

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Era Digital di SDN 8 Pakue

Marintang ¹, Muljono Damopolii ², Mardhiah Hasan ³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia ^{1,2,3}

Corresponding Author: marintang18@gmail.com^{1*}, muljono.damopolii@uin-alauddin.ac.id², dhiah612@gmail.com³

Info Artikel

Received: 03 Juni 2026

Revised : 16 Juni 2026

Accepted: 25 Juni 2026

Published: 04 Juli 2026

Keywords: education management information system, digital era education, elementary school.

Kata Kunci: sistem informasi manajemen pendidikan, pendidikan era digital, sekolah dasar.

Abstract

This study employed a descriptive qualitative research approach, aiming to analyze the implementation of the Education Management Information System (SIM-P) at SDN 8 Pakue, including its utilization in learning, the obstacles faced, and the efforts to overcome them. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, operator, teachers, students, and parents. The findings indicate that SIM-P has been well implemented through the use of Dapodik for administration, as well as the utilization of the internet, WhatsApp groups, and the Merdeka Mengajar Platform (PMM) to support operational efficiency and the quality of interactive learning. However, system optimization is still hindered by internet network instability, limited computer devices, and the diversity of teachers' digital literacy and students' access at home. Anticipatory measures taken by the school include optimizing existing facilities, enhancing teacher competencies through peer mentoring, and strengthening communication with parents. This study concludes that the success of digital transformation in elementary schools highly depends on the continuity between fulfilling technology infrastructure and enhancing human resource capacity.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-P) di SDN 8 Pakue, termasuk pemanfaatannya dalam pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta upaya mengatasinya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap operator sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM-P telah diterapkan dengan baik melalui penggunaan aplikasi Dapodik untuk administrasi, serta pemanfaatan internet, WhatsApp Group, dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mendukung efisiensi operasional dan mutu pembelajaran interaktif. Meskipun demikian, optimalisasi sistem masih terhambat oleh ketidakstabilan jaringan internet, keterbatasan perangkat komputer, serta keragaman literasi digital guru dan akses siswa di rumah. Langkah antisipasi yang dilakukan sekolah meliputi optimalisasi fasilitas yang ada, peningkatan kompetensi guru melalui bimbingan sejawat, dan penguatan komunikasi dengan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi digital di sekolah dasar sangat bergantung pada kesinambungan antara pemenuhan infrastruktur teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi telah mengubah cara individu memperoleh informasi, berkomunikasi, bekerja, dan belajar (Fuadah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era digital.

Transformasi digital dalam dunia pendidikan tidak hanya terlihat pada penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada sistem pengelolaan administrasi dan manajemen sekolah. Pengelolaan data pendidikan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini beralih ke sistem berbasis digital yang memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan efisien (Hendriani et al., 2024). Kehadiran teknologi informasi membantu sekolah dalam mengurangi kesalahan administrasi, meningkatkan efektivitas kerja, serta memudahkan akses terhadap berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-P). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengelola berbagai data dan informasi pendidikan secara terintegrasi guna mendukung pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan (Mokodompit et al., 2023; Rahman & Prabowo, 2025). Karakteristik pendidikan era digital ditandai dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, ketersediaan sumber belajar yang mudah diakses secara daring, serta adanya komunikasi digital yang dinamis. Melalui sistem informasi yang terintegrasi, sekolah dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan (Setyaningrum et al., 2025).

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di berbagai jenjang pendidikan telah menunjukkan dampak positif terhadap kelancaran administrasi dan proses pembelajaran. Studi yang

dilakukan Nurhusain, Damopolii, dan Hasan (2023) di SMK Negeri 2 Majene menunjukkan bahwa pemanfaatan SIM membantu pengelolaan informasi siswa, jadwal pelajaran, dan administrasi sekolah, meskipun guru masih memerlukan pelatihan untuk mengintegrasikan sistem tersebut ke dalam pembelajaran. Temuan tersebut menguatkan argumentasi bahwa implementasi SIM di lembaga pendidikan memang memberikan keuntungan nyata, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikannya.

Secara umum, ketika berbicara tentang sistem informasi manajemen, yang digambarkan adalah sistem yang dirancang untuk memproses data untuk kepentingan organisasi, mencakup pencatatan jadwal, pengarsipan, komunikasi antar manajer dalam organisasi, penyajian informasi untuk pengambilan keputusan, dan sebagainya (Loilatui et al., 2021). Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu bentuk teknologi informasi yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan dan pengelolaan data dalam sebuah organisasi atau institusi. Dalam konteks pendidikan, penerapan SIM diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengelola data siswa, jadwal pelajaran, kehadiran siswa, dan administrasi sekolah lainnya.

Dalam era digital, penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga berperan dalam mendukung proses pembelajaran. Pendidik dituntut untuk memanfaatkan berbagai perangkat dan media digital dalam kegiatan belajar mengajar demi menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menarik (Monalisa et al., 2024). Sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Kolaka Utara, SDN 8 Pakue juga menghadapi tuntutan untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam berbagai aktivitas pendidikan. Namun demikian, implementasi di lapangan sering kali menghadapi tantangan nyata seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kualitas jaringan internet yang kurang stabil, hingga keragaman tingkat literasi digital guru (Fajrina & Aliyyah, 2024; Ummah & Teguh, 2022).

Penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan selama ini lebih banyak dilakukan pada sekolah-sekolah yang berada di wilayah perkotaan dengan dukungan infrastruktur digital yang relatif memadai. Penelitian tersebut umumnya berfokus pada aspek administrasi sekolah atau efektivitas pengelolaan data pendidikan, sementara kajian yang secara simultan mengkaji implementasi SIM-P dalam mendukung administrasi sekolah dan proses pembelajaran pada sekolah dasar di wilayah pedesaan masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengungkap strategi adaptasi sekolah dalam mempertahankan transformasi digital di tengah keterbatasan jaringan internet, perangkat TIK, dan literasi digital guru. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang tidak hanya dipandang sebagai sistem administrasi sekolah, tetapi juga sebagai instrumen pendukung transformasi digital pembelajaran pada sekolah dasar di wilayah pedesaan. Penelitian ini mengungkap strategi adaptif yang dilakukan sekolah melalui kolaborasi antarguru dan kemitraan dengan orang tua dalam mengatasi keterbatasan infrastruktur digital sehingga transformasi pendidikan tetap dapat berlangsung secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di SDN 8 Pakue, mengetahui pemanfaatan sistem informasi dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi sekolah, serta mengurai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 8 Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, yang dipilih karena sekolah tersebut telah berupaya mentransformasikan sistem administrasi dan pembelajaran melalui instrumen berbasis teknologi. Target atau informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria kepemilikan data dan otoritas informasi yang relevan dengan fokus riset. Sebaran informan penelitian dipaparkan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Operator Sekolah	1
2.	Guru Kelas	2
3.	Peserta Didik	2
4.	Orang Tua	2

Jenis data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital dan fasilitas komputer di sekolah, (2) wawancara mendalam dengan seluruh komponen informan untuk menjangkau data implementasi serta hambatan di lapangan, dan (3) dokumentasi berupa profil sekolah, potret aktivitas instruksional, serta rekaman pelaporan digital.

Analisis teknis data yang diperoleh mengadopsi model analisis kualitatif dari Miles dan Huberman (Thalib, 2022) yang meliputi tiga tahapan sekuensial. Tahapan pertama adalah reduksi

data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah utama. Tahapan kedua adalah penyajian data, di mana data hasil reduksi disusun secara sistematis ke dalam teks naratif deskriptif yang mengalir agar polanya mudah dipahami. Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni merumuskan temuan inti dari paparan data yang kemudian diuji keabsahannya kembali melalui proses triangulasi sumber data demi menghasilkan simpulan riset yang objektif.

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari operator sekolah dengan data dari guru, siswa, dan orang tua. Teknik pemeriksaan anggota (*member checking*) juga dilakukan dengan mengembalikan hasil transkrip wawancara kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum SDN 8 Pakue

SDN 8 Pakue merupakan satuan pendidikan dasar negeri yang terletak di Jalan Pendidikan, Desa Alipato, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Berdiri sejak tahun 2005 dengan nama awal SD Negeri 1 Alipato, lembaga pendidikan ini terus berbenah hingga berhasil meraih status terakreditasi pada 14 Agustus 2016 dan bertransformasi menjadi SD Negeri 8 Pakue. Dalam aktivitas sosiokultural dan akademiknya, sekolah ini berkomitmen untuk menghasilkan lulusan berkarakter adaptif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi melalui integrasi sistem informasi pada manajemen administrasi kelembagaan serta proses pengajaran di kelas.

Berdasarkan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui triangulasi teknik, implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-P) di SDN 8 Pakue serta dinamika lapangan yang menyertainya dijabarkan ke dalam beberapa sub-fokus berikut:

1. Implementasi SIM-P dalam Administrasi dan Manajemen Sekolah

Berdasarkan hasil pengumpulan data, implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di SDN 8 Pakue telah mencakup tiga ranah operasional utama. Pertama, pengelolaan data makro berbasis aplikasi Dapodik yang mencakup *database* peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), serta inventarisasi sarana prasarana. Kedua, digitalisasi pengolahan nilai rapor serta pelaporan otomatis melalui instrumen Rapor Pendidikan. Ketiga, optimalisasi saluran komunikasi interaktif bersama orang tua siswa *via WhatsApp Group* guna penyampaian kebijakan dan agenda sekolah secara *real-time*.

Pak Emil, selaku operator sekolah, menjelaskan bahwa proses penginputan data Dapodik sekarang menjadi rutinitas yang harus dilakukan setiap awal tahun ajaran dan pada saat pemutakhiran data berkala. "Dulu, waktu saya baru jadi operator tahun 2020, semuanya masih kertas. Bikin NISN satu-satu, daftar ulang tahunan ditulis tangan di buku, kalau salah tulis baru tahu pas sudah dilapor ke Dinas. Sekarang, dengan adanya Dapodik, kalau ada data yang salah, langsung kelihatan di sistem, tinggal diedit dan disinkronkan. Paling besar bantuannya itu memang di data siswa dan guru." (Wawancara dengan Pak Emil Salim, A.Md.Kom.)

Namun, beban teknis di balik layar sepenuhnya dirasakan oleh Operator Sekolah (OPS). Proses input data makro ini kerap kali terkendala akibat keterbatasan sinyal:

Pak Emil mengungkapkan bahwa kendala terbesar adalah sinkronisasi data yang sering gagal karena putusnya koneksi internet. "Bulan Januari lalu, waktu pemutakhiran semester genap, saya duduk di sini dari jam 7 pagi sampai jam 2 siang. Sinyal naik turun. Sudah 70% proses, tiba-tiba error dan harus diulang dari awal. Sekarang saya usahakan datang ke sekolah lebih awal sebelum jam 7, karena sinyal biasanya lebih stabil. Jadi saya bisa memanfaatkan untuk sinkronisasi." (Wawancara dengan Pak Emil Salim, A.Md.Kom.)

Pengolahan nilai rapor melalui sistem Rapor Pendidikan juga telah diterapkan, meskipun dengan beberapa penyesuaian. Ibu Jusha menjelaskan bahwa sekolah mulai menggunakan Rapor Pendidikan secara penuh sejak tahun 2023. "Awalnya guru-guru kaget. Bu Arni, guru kelas II, sampai bingung mau mulai dari mana. Tapi setelah kita mengadakan pelatihan internal, perlahan-lahan teman-teman guru sudah bisa. Yang paling membantu adalah fitur rekapitulasi nilai otomatis. Kalau dulu guru harus menghitung manual rata-rata ulangan, sekarang sistem yang menghitung. Tinggal di-*generate* rapor, cek ulang, terus dicetak." (Wawancara dengan Ibu Jusha, S.Pd.)

Bu Arni sendiri, ketika diwawancarai, mengonfirmasi hal tersebut. "Pertama kali Pak Emil datang ke ruang guru mengajar pakai Rapor Pendidikan, saya pikir ini susah. Ternyata setelah sering praktik, alhamdulillah ya biasa aja. Cuma, ya itu, kalau sinyal internet putus di tengah jalan, data yang belum tersimpan bisa hilang. Jadi saya sekarang biasanya isi nilai offline dulu, baru kalau sudah selesai semua, baru saya sambungkan internet dan simpan sekaligus." (Wawancara dengan Ibu Andi Arni, S.Pd.)

Komunikasi guru dengan orang tua siswa juga mengalami transformasi signifikan. Dulu, pihak sekolah mengandalkan buku penghubung atau surat edaran yang dibawa pulang siswa. Sekarang, setiap kelas memiliki grup *WhatsApp* yang diadministrasi oleh wali kelas masing-masing. Bu Hj. Rosmini, orang tua dari siswa kelas IV, mengaku merasa terbantu dengan adanya grup

tersebut. "Dulu anak saya, Anisa, kalau sakit kita harus kirim surat ke sekolah atau ke rumah wali kelas langsung untuk meminta izin. Sekarang, di grup WA, bisa minta izin langsung. Wali kelas juga selalu mengabari pengumuman dan informasi penting di grup, baik itu tugas, jadwal ujian, semua dikirim di grup. Tapi ya, karena saya kerja di rumah menjual nasi kuning, jadi saya jarang buka hp." (Wawancara dengan Ibu Hj. Rosmini, orang tua siswa).

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pada ranah pedagogis di ruang kelas, manifestasi teknologi informasi di SDN 8 Pakue dikelompokkan ke dalam tiga pilar operasional. Pertama, optimalisasi jaringan internet sebagai sumber belajar dinamis, di mana guru aktif mengunduh media *audiovisual* dari *YouTube* dan materi kontekstual daring untuk meningkatkan atensi belajar siswa. Kedua, pemanfaatan *WhatsApp Group* sebagai media komunikasi instruksional eksternal (*extended classroom*) untuk transparansi penugasan dan pendampingan belajar anak di rumah oleh orang tua. Ketiga, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh dewan guru sebagai instrumen mandiri untuk mengunduh modul ajar serta mengikuti pelatihan guna mendalami konsep kurikulum baru.

Bu Jusha, guru kelas IV, menceritakan bagaimana ia mulai mengintegrasikan video pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar. "Minggu lalu, saya ngajarin materi Tata Surya. Di buku paket gambarnya kurang jelas. Anak-anak kurang bisa bayangin. Jadi saya buka laptop, cari video di *YouTube* tentang planet. Tapi ya, karena proyektor di sekolah cuma ada satu dan harus bergiliran antarkelas, saya ajak anak-anak berdiri berkelompok di depan layar laptop saya. Anak-anak antusias karena bisa melihat gambaran yang lebih jelas." (Wawancara dengan Ibu Jusha, S.Pd.)

Siswa kelas IV, Anisa, mengaku senang ketika gurunya menampilkan video dalam pelajaran. "Seru, kak, kalau ada videonya. Dulu pelajaran IPA itu bikin ngantuk. Sekarang bisa lihat binatang, lihat gunung meletus. Tapi, videonya sering terputus-putus terus Ibu guru bilang 'tunggu sebentar, jaringannya lagi jelek.' Kita tunggu, videonya kadang ga bisa jalan lagi jadi Ibu guru jelasin pakai buku lagi," (Wawancara dengan Anisa Ramadani, siswa kelas IV).

Penggunaan *WhatsApp Group* sebagai *extended classroom* juga menunjukkan dinamika yang menarik. Bu Jusha membuat grup khusus untuk kelas IV yang beranggotakan siswa yang memiliki HP (dengan pengawasan orang tua) serta seluruh orang tua wali murid. "Di grup itu saya kirim tugas, pengingat PR, atau kadang kisi-kisi ujian. Tapi tidak semua anak bisa buka karena kuotanya terbatas. Jadi saya tetap menulis tugas di papan tulis dan menyuruh mencatat di buku." (Wawancara dengan Ibu Jusha, S.Pd.)

3. Hambatan dalam Implementasi SIM-P

Meskipun memberikan kontribusi positif, jalannya transformasi digital di SDN 8 Pakue secara faktual masih menghadapi empat hambatan mendasar. Pertama, ketidakstabilan kualitas jaringan internet di area sekolah. Kedua, keterbatasan kuantitas perangkat komputer dan laptop penunjang. Ketiga, keragaman tingkat literasi digital di kalangan guru. Keempat, keterbatasan kepemilikan gawai atau akses internet mandiri bagi peserta didik di rumah.

Masalah jaringan internet adalah keluhan yang paling sering muncul dalam setiap wawancara. Pak Emil menunjukkan bahwa sekolah menggunakan layanan internet dari provider lokal dengan paket unlimited kecepatan rendah. Keterbatasan perangkat komputer juga menjadi kendala serius. SDN 8 Pakue hanya memiliki tiga unit komputer desktop yang berfungsi dengan baik, satu laptop milik sekolah yang digunakan operator dan satu proyektor yang dipinjam antar kelas. Namun, ada beberapa guru yang sebenarnya memiliki laptop pribadi dan sebagian masih mengandalkan HP.

Keragaman literasi digital guru juga menjadi salah satu tantangan. Pak Emil dan Bu Jusha tergolong guru yang cukup aktif belajar teknologi, sementara beberapa guru senior masih merasa kesulitan. Adapun keterbatasan akses siswa di rumah menjadi hambatan yang paling fundamental. Alya, siswa kelas IV, bercerita bahwa dirinya tidak memiliki HP pribadi. Pak Usman, orang tua Alya, mengonfirmasi kondisi tersebut. "Saya punya HP, tapi cuma satu. Istri saya nggak punya. Anak saya yang kelas IV itu memang belum punya hp. Di rumah kami juga belum ada Wi-Fi. Beli paket data saja masih mikir-mikir, apalagi beli HP baru untuk anak. Prioritas kami memang makan dan biaya sekolah dulu." (Wawancara dengan Pak Usman).

4. Upaya Mengatasi Hambatan

Sebagai langkah antisipasi, pihak sekolah melakukan serangkaian upaya mandiri yang meliputi optimalisasi fasilitas teknologi yang ada secara bergilir, pengadaan forum bimbingan sejawat antarguru untuk berbagi keterampilan teknologi, penggunaan aplikasi pembelajaran ringan yang hemat kuota, serta penguatan sinergi komunikasi bersama orang tua murid.

Ibu Arni menjelaskan bahwa sekolah telah membuat jadwal bergilir penggunaan komputer dan proyektor. "Kami buat jadwal di ruang guru. Senin kelas I dan II, Selasa kelas III dan IV, Rabu kelas V, Kamis kelas VI, Jumat untuk senam pagi. Jadi tidak ada lagi yang berebut atau antre." (Wawancara dengan Ibu Andi Arni, S.Pd.)

Forum bimbingan sejawat juga diadakan secara informal. Setiap sebulan sekali, setelah jam pelajaran selesai, Pak Emil dan Bu Jusha mengadakan sesi sharing singkat di ruang guru tentang aplikasi atau fitur digital yang bermanfaat. "Saya tidak menyebut ini pelatihan, karena terlalu formal.

Ini hanya sesi sharing sambil ngopi. 'Saya kasih tahu cara buat PDF dari foto, cara kompres file supaya bisa diunggah, cara pakai Google Form untuk absen. Guru-guru yang sudah bisa nanti juga bisa mengajari guru lain. Jadi, guru senior diajar guru muda, dan guru yang belum bisa belajar dari guru yang sudah bisa.' (Wawancara dengan Pak Emil Salim, A.Md.Kom.).

Bu Jusha mengungkapkan bahwa pendekatan bimbingan sejawat ini lebih efektif daripada pelatihan formal. "Dulu pernah ada pelatihan dari Dinas, sehari penuh. Guru-guru senior pulang-pulang bingung. Sekarang, mereka lebih berani bertanya. Bu Arni pernah bertanya, 'Bu, cara mengirim file di HP itu gimana?' Saya jawab sambil praktikan di HP saya. Dia langsung coba di HP-nya. Setelah itu, Bu Arnia sudah bisa mengirim file sendiri. Senang saya lihatnya." (Wawancara dengan Ibu Jusha, S.Pd.).

Pihak sekolah juga aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama. Setiap kelas mengadakan pertemuan kelompok kecil dengan orang tua di akhir semester untuk persiapan awal semester. Hal ini membuat orang tua merasa memiliki peran penting terhadap sekolah dan merasa diakui oleh sekolah.

Pembahasan

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di SDN 8 Pakue telah memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi tata kelola kelembagaan dan inovasi proses instruksional di ruang kelas. Langkah integrasi database melalui Dapodik dan pemanfaatan platform pembelajaran digital terbukti memangkas waktu kerja manual guru secara signifikan, sehingga fokus pendidik dapat dialihkan lebih besar pada pendampingan siswa. Hal ini sejalan dengan premis teoretis yang menegaskan bahwa fungsi utama sistem informasi adalah menyederhanakan birokrasi, mengolah data menjadi informasi akurat, serta memfasilitasi pengambilan keputusan manajerial yang cepat dan tepat (Amiruddin et al., 2023; Setyaningrum et al., 2025).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran di SDN 8 Pakue melalui penggunaan media berbasis internet dan platform PMM juga membawa dampak pada pergeseran paradigma mengajar ke arah *student-centered learning*. Guru tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa mengeksplorasi materi multimedia yang kaya (Rahman & Prabowo, 2025). Pemanfaatan komunikasi berbasis *WhatsApp Group* sebagai *extended classroom* terbukti mampu merekatkan kembali sinergi pendidikan antara pihak sekolah dan lingkungan keluarga di rumah (Adawiyah et al., 2024).

Hasil penelitian di SDN 8 Pakue mengindikasikan bahwa kesenjangan infrastruktur wilayah dan variasi kompetensi sumber daya manusia masih menjadi faktor penghambat dalam implementasi transformasi digital pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar di daerah. Keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi atau sistem digital, tetapi juga bergantung pada dukungan infrastruktur jaringan yang memadai, ketersediaan perangkat, serta tingkat literasi digital para penggunanya (Rahmawati et al., 2022). Dalam konteks tersebut, upaya SDN 8 Pakue yang mengedepankan pendampingan antarrekan sejawat dan optimalisasi sarana yang tersedia merupakan strategi adaptif yang mampu mempertahankan keberlangsungan budaya digital di sekolah meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya finansial.

Yang menarik dari temuan ini adalah bagaimana SDN 8 Pakue tidak menyerah pada kondisi. Sekolah tidak hanya menunggu bantuan dari pihak luar, tetapi juga menciptakan mekanisme internal yang berkelanjutan. Sistem bimbingan sejawat yang informal namun rutin, jadwal bergilir yang adil, serta komunikasi terbuka dengan orang tua menunjukkan bahwa transformasi digital tidak harus dimulai dari infrastruktur megah, tetapi bisa tumbuh dari kesadaran kolektif dan kerja sama komunitas sekolah. Hal ini relevan dengan kondisi banyak sekolah dasar di Indonesia yang berada di wilayah terpencil dengan keterbatasan anggaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di SDN 8 Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen kelembagaan telah berjalan dengan baik melalui pemanfaatan aplikasi Dapodik untuk pengelolaan database sekolah secara terpusat, pengolahan nilai digital, serta pemanfaatan media sosial sebagai jembatan informasi yang transparan bersama pihak orang tua siswa. Di samping itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga terbukti memberikan dampak positif bagi guru dan siswa melalui optimalisasi internet sebagai sumber bahan ajar multimedia, pemanfaatan WhatsApp Group untuk kontrol penugasan di rumah, serta penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana peningkatan kapasitas profesionalisme guru.

Meskipun demikian, efektivitas sistem masih dibatasi oleh beberapa hambatan konkret, seperti fluktuasi jaringan internet pedesaan, keterbatasan unit komputer sekolah, keragaman literasi digital pendidik, serta keterbatasan perangkat gawai pendukung siswa di rumah. Sekolah telah berupaya meminimalisir kendala tersebut melalui metode bimbingan antar guru dan optimalisasi sarana yang ada secara komunal.

Sebagai rekomendasi lanjutan, disarankan bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kuantitas fasilitas TIK secara berkala, bagi guru untuk proaktif meningkatkan keterampilan digitalnya, serta bagi pemerintah daerah agar memprioritaskan pemerataan akses internet dan bantuan perangkat komputer ke sekolah-sekolah dasar di daerah. Kepala sekolah dan operator juga perlu menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kolaka Utara untuk mengadvokasi kebutuhan infrastruktur digital sekolah, sementara komite sekolah dapat berperan aktif dalam menggalang dana swadaya untuk pengadaan perangkat teknologi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, V. R., Reffiansyah, N. A., & Anbiya, B. F. (2024). Teknologi Pembelajaran Peran WhatsApp dalam Interaksi Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 84–98. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i2.271>
- Amiruddin, Nurhasanah, S., Saraini, I., Amalia, C., Ningsih, P. R., & Febriyan, R. (2023). Sistem Informasi Pendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Pendidikan. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 361–371. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.1669>
- Fajrina, F. P., & Aliyyah, R. R. (2024). Elektronik Raport: Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3761–2778. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12192>
- Fuadah, A. T., Mudjenan, I. M., & Hasan, M. L. (2023). Perspektif; Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 154–164. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.531>
- Hendriani, S., Sari, R. Y., & Gistituati, N. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan. *Jurnal Niara*, 17(1), 171–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.18972>
- Loilatui, siti hajar, M.Rusdi, & Musyawir. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Mokodompit, N. A., Naway, F. A., & Zulystiawati, Z. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Layanan Administrasi Siswa. *Student Journal of Educational Management*, 3(2), 236–244. <https://doi.org/10.37411/sjem.v3i2.2065>
- Monalisa, I., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1953–1963. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7602>
- Nurhusain, Damopolii, M., & Hasan, M. (2023). Penerapan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pada Proses Pembelajaran Aplikasi Google Classroom. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 40–49. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39091>
- Rahman, H., & Prabowo, S. L. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran Di Era Teknologi.
Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 349–367.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36730>

Rahmawati, S., Andika, E. S., & Budiarto, M. K. (2022). Peluang Pemanfaatan Aplikasi dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Digital. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.4729>

Setyaningrum, A. I., Yenik, E., & Sulianto, J. (2025). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 356–361. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27873>

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>

Ummah, M., & Teguh, H. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Pengelolaan Rapor di Sekolah Dasar. *Epistemic: Jurnal Ilmiah*, 01(02), 288–303. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.398>